

## Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman

*Novia Diana<sup>1</sup>, Solfema<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang  
\* e-mail: [noviadiana038@gmail.com](mailto:noviadiana038@gmail.com)

### *Abstract*

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: kurangnya kedisiplinan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran perhatian orang tua pada peserta didik; (2) Gambaran kedisiplinan belajar dari peserta didik. (3) Hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar Peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman. Pendekatan penelitian ini yaitu: kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian yaitu peserta didik Kelompok Al-Quran di TPA Mushalla Al-Hikmah Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu angket. Teknik analisis data berupa rumus persentase dan rumus pearson product moment correlation. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Perhatian orang tua pada peserta didik dikategorikan rendah; (2) Kedisiplinan belajar peserta didik pada peserta didik dikategorikan rendah; (3) Terdapat Hubungan yang sangat Signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus product moment bahwa nilai yaitu:  $r_{xy}: 0,977 > 0,361$ , yang artinya terdapat hubungan.*

**Keywords:** *Kedisiplinan, Perhatian, Orang Tua, Belajar.*



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

### PENDAHULUAN

Hakikatnya pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh manusia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan diharapkan dari proses pendidikan tersebut membuat taraf kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengupayakan dalam mewujudkan generasi yang mampu bersikap bijak dalam bertindak, mempunyai pikiran yang cerdas, dan berilmu pengetahuan. Pendidikan adalah bentuk usaha yang sadar dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan membuat suasana belajar yang aktif dengan tujuan pendidikan yang dilakukan tersebut bisa berjalan dengan lancar,

sehingga dari hal tersebut membuat perkembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik, serta membentuk perkembangan yang baik dari segi keterampilan, berakhlak, kecerdasan, bidang keagamaan, bangsa, dan negara (Ismaniar et al., 2023).

Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar, di mana upaya ini dilakukan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) supaya mempunyai sikap, keterampilan, pengetahuan dan daya saing dalam memperoleh berbagai peluang yang ada di lingkungan sekitarnya. SDM yang memiliki perkembangan, tentu berorientasi pada masa depan, serta berorientasi bagaimana membentuk pertumbuhan dan perkembangan dalam perihal pembangunan (Sumarlin & Solfema, 2023). Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah suatu lembaga yang mewadahi proses pendidikan, di mana pendidikan TPA ini diselenggarakan dengan jalur sistem pendidikan nonformal/PLS yang proses pendidikannya berfokus pada pendidikan agama islam di kehidupan masyarakat (Gusnita & Solfema, 2022).

Perhatian menurut Sriyanti dalam Sya'diyah (2020) ialah suatu kegiatan dari seseorang yang berpusat pada suatu subjek atau objek. Dalam hal belajar, anak menjadi subjek perhatian dari orang tua. Permasalahan yang sangat penting diperhatikan dalam proses pembelajaran ialah kedisiplinan seseorang. Suatu subjek atau objek tidak akan mencapai target yang optimal ketika tidak adanya kesadaran dalam melakukan berbagai aturan yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran itu dilakukan. Seorang peserta didik mesti mempunyai kedisiplinan dengan melaksanakan latihan, di mana latihan dalam memperkuat dirinya agar senantiasa bisa mengontrol diri dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, tentu peraturan tersebut untuk kebaikan dari peserta didik juga. Kedisiplinan yang baik dan bagus terjadi ketika peserta didik itu muncul atas kesadaran diri sendiri, bukan kedisiplinan disebabkan karena pengawasan orang lain. Rasa kedisiplinan yang timbul karena kesadaran diri sendiri cenderung bisa bertahan lebih lama.

Kedisiplinan bisa muncul dan dirasakan melalui pelatihan, dan kebiasaan yang mesti dimulai dari proses pendidikan informal dalam keluarga. Kedisiplinan yang kuat pada anak mesti dilatih secara terus menerus dimulai ketika seseorang dalam masa kanak-kanak sampai anak itu terus berkembang dan mengalami pertumbuhan dalam kehidupannya (Sugiarto et al., 2019). Maka kedisiplinan yang kuat akan melekat dalam diri anak tersebut. Peserta didik akan mengalami keberhasilan dalam proses pembelajaran ketika peserta didik itu membiasakan dirinya untuk senantiasa disiplin saat belajar. Suasana sekolah dan kelas akan tidak kondusif ketika peserta didik tidak mempunyai kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan akan membuat lingkungan yang nyaman dan kondusif terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Jalan bagi peserta didik supaya bisa sukses dalam berbagai kehidupan salah satunya karena faktor kedisiplinan yang diterapkan dalam dirinya. Sebab, ketika seseorang disiplin, maka seseorang itu akan menaati segala aturan yang baik dalam lingkungan, serta norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Pengaruh lingkungan dari setiap anak seperti lingkungan informal dan lingkungan nonformal yang berbeda, maka akan terlihat dari perbedaan tingkat kedisiplinan anak di sekolah dan sebagainya (Sya'diyah, 2020). Lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk anak agar mempunyai kedisiplinan yang baik, ketika lingkungan di mana tempat anak berada kurang baik, seperti hubungan antara orang tua yang kurang harmonis, serta dukungan yang kurang dalam keluarga, maka akan berpengaruh juga terhadap karakter anak: salah satunya kedisiplinan yang kurang dalam diri anak tersebut. Agar tercapai prestasi anak yang baik, maka diperlukan perhatian yang cukup dari keluarga, misal memperhatikan anak ketika belajar berupa interaksi orang tua dengan anak menanyakan tentang bagaimana harinya di sekolah, apakah ada yang bisa dibantu oleh orang tua dan sebagainya, maka anak akan merasa nyaman, dan menimbulkan semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Anak akan merasakan ambisi yang kuat dalam mencapai sesuatu, dan kemudahan dalam belajar ketika orang tua tersebut memberikan dukungan yang cukup, dan motivasi pada anak yang baik, supaya bisa menjadi orang yang sukses kelak di masa depan.

Peran orang tua tidak bisa diabaikan dalam keberhasilan dan kemajuan pendidikan di suatu negara. Sebab pendidikan yang paling utama dirasakan oleh anak adalah proses pendidikan yang

dilaksanakan di rumah. Maka dari itu, perlu keoptimalan proses pendidikan yang diberikan pada anak, dimulai dari proses pendidikan di rumah. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga pendidikan dalam negara menjadi maju (Ishom, 2008).

Proses pendidikan untuk membentuk anak menjadi orang yang disiplin dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Maka dari itu, diharapkan orang tua memberikan dukungan yang cukup pada anak, supaya anak mempunyai perkembangan yang baik dalam segi motivasi dan keinginan supaya menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Tu'u (2014) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penting dalam membentuk dan mempengaruhi seseorang supaya punya kedisiplinan dalam belajar disebabkan lingkungan keluarga, latihan disiplin, teladan, hukuman, alat pendidikan, ketaatan, dan kesadaran diri. Serta diperkuat oleh teori dari Rini (2015) yang menyatakan ketika perhatian yang diberikan oleh orang tua semakin besar pada anaknya, maka kedisiplinan belajar anak akan semakin tinggi juga. Ada kemanfaatan yang sangat besar ketika seseorang mempunyai kedisiplinan yang besar dalam belajar, sebab ketika seorang disiplin dalam berbagai hal, salah satunya disiplin dalam belajar akan membuat perkembangan dan pertumbuhan semakin pesat, dan membuat perubahan dalam diri seseorang yang teratur dan taat sesuai ketentuan berlaku di lingkungan anak tersebut berada.

Diketahui bahwa ada sebanyak 39 peserta didik dalam kelompok yang masuk tahapan pembelajaran Al-Quran, maka kelompok tersebutlah menjadi fokus peneliti melakukan kegiatan penelitian ini. Hal ini dikarenakan anak yang masuk kelompok Al-Quran tersebut sudah bisa membaca dan menulis, sesuai dengan fokus data yang peneliti peroleh yaitu data primer, di mana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan kategori sudah bisa membaca dan menulis secara baik. Proses kegiatan pembelajaran di TPASurau Al-Hikmah Padusunantidak sekadar memfokuskan belajar membaca Al-Quran, namun juga memberikan variasi ketika penyampaian materi pembelajaran, contohnya bacaan salat wajib lima waktu, ayat pendek, membaca iqra dari tingkatan awal, belajar doa harian, serat mengetahui nama malaikat dan para Nabi. Kegiatan pembelajaran di TPA Surau Al-Hikmah dimulai pada pukul 18.30sampai pukul 20.00. Kegiatan TPA dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Sabtu, dan setiap hari Minggu subuh dilaksanakan didikan subuh bersama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 6 Maret sampai dengan 11 Maret 2023 bersama dengan pendidik (guru mengaji) TPA yaitu Ibu Nurmaini, menjelaskan bahwa banyaknya peserta didik yang tidak hadir dan ada juga peserta yang tidak datang tepat waktu atau saat pembelajaran dimulai masih ada yang kurang fokus pada pembelajaran, tidak mengerjakan tugas dengan baik serta tidak disiplin mematuhi aturan dan tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran. Diketahui bahwa dari tujuh kali pertemuan kegiatan pembelajaran di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan tersebut masih terlihat rendahnya kedisiplinan peserta didik. Terlihat tingkat kehadiran selama tujuh kali pertemuan ada sebanyak 45,6% peserta didik yang hadir, maka yang tidak hadir ada sebanyak 54,6% peserta didik. Masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas pembelajaran yaitu sebanyak 17,9%, serta tidak disiplin mematuhi aturan sebanyak 12,1%, dan tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran sebanyak 10,6% peserta didik di TPA tersebut. Menurut Unaradjan dalam Pratiwi (2022), faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar ialah faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, tentu akan mempengaruhi kegiatan belajar dari peserta didik tersebut. Ada dua faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar tersebut yaitu internal psikis dan fisik. Yang dimaksud dengan keadaan psikis ialah keadaan yang sehat dan normal dari segi mental atau psikis yang ada dalam diri peserta didik, serta melakukan penghayatan mengenai berbagai norma yang ada di masyarakat tersebut. Faktor eksternal adalah faktor kedisiplinan dari peserta didik yang dipengaruhi dari lingkungan luar, di antaranya yaitu: (1) Keadaan masyarakat, berhasil atau tidak kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh keadaan masyarakat, maka dari itu perlu kestabilan kondisi masyarakat dalam membentuk peserta didik dalam kedisiplinan belajarnya; (2) Keadaan sekolah,

kedisiplinan belajar dari peserta didik dipengaruhi oleh bagaimana keadaan sekolah tersebut dari segi prasarana dan sarana yang memadai; (3) Keadaan keluarga, dalam membentuk kedisiplinan belajar anak yang paling penting dimulai dari dalam keluarga, sebab keluarga adalah lingkungan pertama yang dirasakan anak dalam membentuk kedisiplinan belajar yang baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, jadi menurut peneliti faktor yang sangat berperan penting khususnya dalam disiplin belajar salah satunya bagi peserta didik adalah perhatian keluarga. Berdasarkan observasi terdahulu, diduga yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Kampung Baru Padusunan adalah bahwa peserta didik dalam pembelajaran kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di TPA, hal ini diduga karena peserta didik kurang mendapat perhatian orang tuanya sehingga membuat peserta didik kurang mempunyai minat dalam proses pendidikan di TPA ini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan kegiatan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Gambaran perhatian orang tua pada peserta didik; (2) Gambaran kedisiplinan belajar dari peserta didik. (3) Hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan belajar Peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman.

## METODE

Proses kegiatan penelitian ini dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian yaitu peserta didik Kelompok Al-Quran di TPA Mushalla Al-Hikmah Kampung Baru Padusunan Kota Pariaman yang berjumlah sebanyak 39 anak. Sampel sebanyak 30 yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang dipakai yaitu berbentuk angket yang berisi pernyataan (Arikunto, 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data tetap. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa: (1) Data Perhatian orang tua; (2) Data Kedisiplinan belajar. Rumus persentase adalah teknik analisis data untuk menggambarkan variabel X dan variabel Y. Sementara untuk menganalisis hubungan dua variabel menggunakan rumus *Pearson product moment correlation* (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Perhatian Orang Tua pada Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman

Gambaran perhatian orang tua pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman yang peneliti teliti terdiri empat indikator di antaranya yaitu: (1) memberikan *reward* (penghargaan); (2) memberikan *punishment* (hukuman); (3) memberikan contoh, dan; (4) memenuhi kebutuhan belajar anak. Persentase dari empat indikator dapat dilihat hasil rekapitulasi berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Persentase Perhatian Orang Tua pada Peserta Didik

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		TP	JR	SR	SS
1.	Memberikan <i>Reward</i> (Penghargaan)	32%	56,4%	7,3%	4%
2.	Memberikan <i>Punishment</i> (Hukuman)	30,6%	59,4%	6,4%	3,3%
3.	Memberikan Contoh	32,7%	55,9%	8,7%	2,7%
4.	Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak	32,7%	57,3%	6,4%	3,3%
	<b>Rata-Rata (Mean)</b>	32%	57,3%	7,4%	3,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa: perhatian orang tua pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman, diperoleh hasil dari 30 responden, yaitu: (1)

(Hubungan Perhatian Orang Tua ...)

indikator memberikan *reward* (penghargaan) dikategorikan rendah dengan persentase 56,4% responden menyatakan jarang; (2) indikator memberikan *punishment* (hukuman) dikategorikan rendah dengan persentase 59,4% responden menyatakan jarang, (3) indikator memberikan contoh dikategorikan rendah dengan persentase 55,9% responden menyatakan jarang, dan; (4) indikator memenuhi kebutuhan belajar anak dikategorikan rendah dengan persentase 57,3% responden menyatakan jarang. Dapat disimpulkan dari nilai rata-rata di atas bahwa: perhatian orang tua pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 57,3% responden menyatakan jarang.

### Deskripsi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman

Gambaran kedisiplinan belajar peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman yang peneliti teliti terdiri empat indikator di antaranya yaitu: (1) kehadiran; (2) mengikuti pelajaran; (3) mengerjakan tugas, dan; (4) menaati tata tertib. Persentase dari empat indikator dapat dilihat hasil rekapitulasi berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Persentase Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Alternatif Jawaban			
		TP	JR	SR	SS
1.	Kehadiran	30,7%	56,6%	9,4%	3,3%
2.	Mengikuti Pelajaran	27,3%	61,3%	7,4%	4%
3.	Mengerjakan Tugas	38,6%	50%	7,4%	4%
4.	Menaati Tata Tertib	30,7%	58,6%	6,4%	4%
	<b>Rata-Rata (Mean)</b>	31,8%	56,6%	7,8%	3,8%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa: kedisiplinan belajar peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman, diperoleh hasil dari 30 responden, yaitu: (1) indikator kehadiran dikategorikan rendah dengan persentase 56,6% responden menyatakan jarang; (2) indikator mengikuti pelajaran dikategorikan rendah dengan persentase 61,3% responden menyatakan jarang, (3) indikator mengerjakan tugas dikategorikan rendah dengan persentase 50% responden menyatakan jarang, dan; (4) indikator menaati tata tertib dikategorikan rendah dengan persentase 58,6% responden menyatakan jarang. Dapat disimpulkan dari nilai rata-rata di atas bahwa: kedisiplinan belajar peserta didik pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 56,6% responden menyatakan jarang.

### Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua variabel yaitu: perhatian orang tua sebagai variabel X, dengan kedisiplinan belajar sebagai variabel Y. Analisis dalam mencari hubungan antara variabel perhatian orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar, peneliti menggunakan rumus *Product Moment*. Instrumen yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data yaitu angket dengan alternatif jawaban angket yaitu Sangat Sering (SS), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Skor jawaban dalam angket ini yaitu: skor empat dengan jawaban SS, skor tiga dengan jawaban SR, skor dua dengan jawaban JR, dan skor satu dengan jawaban TP. Diketahui nilai:  $X = 1.092$ ;  $Y = 1.101$ ;  $X^2 = 43.336$ ;  $Y^2 = 44.353$ , dan;

$XY = 43.754$ , sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Hasil perhitungan data menggunakan rumus *Product Moment* bisa dilihat di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 (43.754) - (1.092) (1.101)}{\sqrt{[30 (43.336) - (1.092)^2] [30 (44.353) - (1.101)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.312.620 - 1.202.292}{\sqrt{[1.300.080 - 1.192.464] [1.330.590 - 1.212.201]}}$$

$$r_{xy} = \frac{110.328}{\sqrt{12.740.550.624}} = 0,977$$

Berdasarkan hasil analisis *product moment* di atas, maka diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,977 (korelasi sempurna), yang artinya  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Nilai  $r_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $r_{tabel}$  untuk  $N= 30$  dengan taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,361. Sehingga hasilnya adalah terdapat korelasi yang positif. Berdasarkan hasil akhir dari analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, “Terdapat Hubungan yang sangat Signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman”.

## PEMBAHASAN

### Perhatian Orang Tua pada Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perhatian orang tua pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden terdapat setengah dari sampel (responden) penelitian menjawab alternatif jawaban jarang. Perhatian ialah suatu bentuk kegiatan dalam memperhatikan pada sesuatu hal. perhatian menurut Sopandi & Sopandi (2021) merupakan suatu kegiatan dalam hal memfokuskan pikiran terhadap suatu hal, dan mengabaikan hal selain yang diperhatikan tersebut. Oleh sebab itu, perhatian merupakan suatu upaya dilakukan dengan seksama dalam waktu yang lama untuk memberikan tanggapan secara teliti pada suatu hal. Perhatian adalah ketekunan diri yang juga berkenaan pada psikologis dalam diri seseorang yang fokus terhadap suatu hal, sehingga mampu menciptakan persepsi dari kegiatan tersebut. Misalnya ketika seseorang sedang memperhatikan atau memfokuskan pada suatu objek, maka kegiatan tersebut difokuskan pikiran dan pandangan pada objek tersebut sehingga membuat persepsi terhadap objek tersebut.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Novi (2015) yang menyatakan bahwa rendahnya perhatian orang tua pada anak terjadi karena orang tua terlalu sibuk pada pekerjaannya dan kurang pemahaman ilmu mendidik anak dalam keluarga. Situasi tersebut dapat menyebabkan anak bisa terjerumus pada berbagai hal yang buruk, dan terabaikannya pendidikan yang diperoleh oleh anak tersebut. Bagi anak, pendidikan merupakan suatu hal yang penting diperoleh oleh anak namun kurang mendukungnya ekonomi yang ada dalam keluarga tersebut membuat kurang diperhatikannya pendidikan pada anak. Maka dari hal tersebut, menyebabkan banyaknya orang tua yang masih belum memperhatikan pendidikan anaknya secara benar. Padahal perhatian orang tua sangatlah penting diperoleh oleh anak mengenai pendidikan yang baik sehingga menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan dari anak tersebut menjadi lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditimbulkan bahwasanya: Perhatian orang tua adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk kesadarannya memperhatikan kepentingan dan keperluan dari anak supaya pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Hal tersebut meliputi alat penunjang terhadap pembelajaran anak, membimbing, dan tahu bagaimana cara pendekatan mendidik anak dengan baik. Rendah perhatian yang didapat oleh anak terjadi karena kurangnya ilmu dalam memberikan pendidikan dalam keluarga dan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang terjalin komunikasi secara informal dalam keluarga tersebut.

### **Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kedisiplinan belajar peserta didik pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden terdapat setengah dari sampel (responden) penelitian menjawab alternatif jawaban jarang. Kedisiplinan belajar bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan ketaatan dan kepatuhan ketika menjalankan berbagai peraturan yang telah ditentukan pendidik dan lembaga pendidikan selama proses pembelajaran dengan dorongan moral dan kesadaran secara Internal dan eksternal dalam diri peserta didik. Mematuhi peraturan tersebut diperlukannya latihan dan pembiasaan kepada peserta didik. Kedisiplinan belajar menurut Arikunto (2019) adalah sebagai upaya yang dilakukan dalam menggambarkan rasa kepatuhan, ketaatan yang didukung oleh kesadaran agar bisa menjalankan kewajiban dan tugas untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang optimal.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Sobri (2020) yang menyatakan bahwa disiplin belajar yang rendah terjadi karena anak tidak terbiasa dengan kedisiplinan belajar, kedisiplinan terbentuk karena pembiasaan untuk melakukan suatu hal dalam kehidupan. Maka dari itu kedisiplinan belajar merupakan suatu situasi di mana peserta didik patuh terhadap tata tertib pembelajaran yang telah ditetapkan dengan dorongan kesadaran secara internal, baik itu menaati peraturan yang tidak tertulis dan tertulis untuk membentuk kedisiplinan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya: Satu tingkah laku yang memperlihatkan patuh dan taat pada berbagai peraturan yang berkaitan terhadap permasalahan belajar, baik itu peraturan yang telah ditetapkan oleh diri sendiri lembaga pendidik dan pendidik dengan tujuan untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kedisiplinan peserta didik yang rendah terjadi karena peserta didik tersebut tidak memperoleh pembiasaan pada suatu kegiatan dan sebagainya.

### **Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat Hubungan yang sangat Signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *product moment* bahwa nilai yaitu:  $r_{xy}: 0,977 > 0,361$ , yang artinya terdapat hubungan. Lingkungan pertama yang didapatkan oleh anak dalam mendapatkan proses pendidikan adalah dari orang tua. Sangat penting bagi masa depan anak ketika proses pendidikan dalam keluarga diperoleh secara baik dan optimal, sebab hal tersebut akan membentuk karakter dari anak tersebut di masa depan. Partisipasi dari orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar sangat penting untuk dilakukan. Hal ini menyebabkan berdampak positif bagi perkembangan anak yang disiplin dalam belajar. Melalui pendidikan informal dalam keluargalah anak dibentuk agar bisa membangun ilmu pengetahuan mengenai perkembangan sebelum masuk pada tahapan perkembangan lingkungan masyarakat berupa: kebudayaan adat istiadat, bahasa, dan dunia orang dewasa. Selain pendidikan informal yang didapatkan oleh anak untuk membentuk kedisiplinan belajar, lingkungan

masyarakat juga sangat penting diperoleh anak untuk membentuk kedisiplinan pembelajarannya secara pendidikan non formal.

Orang tua adalah tahapan pendidikan yang pertama didapatkan oleh anak dalam membentuk kreativitas anak menjadi lebih baik. Ketika sedari kecil anak memperoleh perhatian yang kurang dari orang tuanya dalam dunia pendidikan, maka akan menyebabkan berbagai dampak yang buruk pada anak tersebut. Dampak buruk kurangnya perhatian dari orang tua di antaranya yaitu: anak mempunyai kedisiplinan yang kurang saat mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah, ketika memasuki bangku pendidikan formal di sekolah anak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan penerimaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada anak tersebut, dan anak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Rini (2015) yang menyatakan ketika perhatian yang diberikan oleh orang tua semakin besar pada anaknya, maka kedisiplinan belajar anak akan semakin tinggi juga. Ada kemanfaatan yang sangat besar ketika seseorang mempunyai kedisiplinan yang besar dalam belajar, sebab ketika seorang disiplin dalam berbagai hal, salah satunya disiplin dalam belajar akan membuat perkembangan dan pertumbuhan semakin pesat, dan membuat perubahan dalam diri seseorang yang teratur dan taat sesuai ketentuan berlaku di lingkungan anak tersebut berada. Lingkungan keluarga dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kedisiplinan belajar. Apabila seseorang hidup pada lingkungan berdisiplin, maka ia akan terbawa pada lingkungan tersebut, sebaliknya jika dalam keluarga tersebut tidak mempunyai perhatian terhadap pendidikan, maka akan membuat anak tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa: perhatian orang tua pada anak sangatlah penting dalam membentuk kedisiplinan belajar anak. Orang tua dituntut untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan sedini bagi anak secara informal, sehingga membentuk kedisiplinan belajar anak.

Saat anak sudah mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar, maka anak tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang negatif yang ada di lingkungan sekitarnya, namun masih terdapatnya beberapa orang tua dalam keluarga tidak terlalu memperhatikan bagaimana pendidikan anak tersebut secara optimal maka dari itu tidak sedikit yang abai terhadap tanggung jawabnya kepada anak agar bisa anak tersebut memperoleh pendidikan secara informal dalam keluarga dan memperoleh pengetahuan yang baik dari proses pendidikan informal tersebut Dengan sedini mungkin. Kelalaian tersebut disebabkan berbagai faktor salah satu di antaranya yaitu kesibukan yang menyebabkan Kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Perhatian orang tua pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban jarang; (2) Kedisiplinan belajar peserta didik pada peserta didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman dikategorikan rendah, hal ini bisa dilihat dari pernyataan responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban jarang; (3) Terdapat Hubungan yang sangat Signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di TPA Mushalla Al-Hikmah Padusunan Kota Pariaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus product moment bahwa nilai yaitu:  $r_{xy}: 0,977 > 0,361$ , yang artinya terdapat hubungan. Jadi semakin orang tua memperhatikan kegiatan belajar anak, maka anak semakin mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi, begitu sebaliknya. Jika perhatian diberikan oleh orang tua tersebut rendah, maka kedisiplinan belajar anak akan menjadi rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusnita, A., & Solfema. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Anak di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 373–379.
- Ishom, M. Y. (2008). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ismaniar, Utoyo, S., & Landa, K. S. (2023). Analysis of The Relevance of Application of Behavioristic Theory in the Development of Positive Behavior in Early Childhood in the Era of Information Technology. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 125–133.
- Novi. (2015). *Cara-Cara Mengasuh Anak yang Sering Diabaikan Orang Tua*. Yogyakarta: Flash Books.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 55. (2007). *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. [simpuh.kemenag.go.id. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_55\\_07.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf)
- Pratiwi, N. (2022). *Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2), 1131–1149.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Sopandi, D., & Sopandi, N. A. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlin, S., & Solfema. (2023). Non-Formal Educational Interactions (Case Study of Ojek Kers) in Panorama, Guguak Length District, Bukittinggi City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 223–226.
- Sya'diyah, F. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(1), 60–80.
- Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.